

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, antara lain untuk memperoleh laba yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries, 2011:158). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, mereka harus melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan secara baik dan benar, terutama pada profitabilitas dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2011 : 2). Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penilaian perusahaan. Karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat seberapa baiknya

manajemen mengelola perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Kurnianto, 2011: 2).

Pada saat ini pengukuran nilai perusahaan dengan hanya melihat kinerja keuangan sudah dianggap tidak terlalu relevan lagi. Informasi yang hanya mengandalkan kinerja keuangan dianggap belum cukup akurat bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang sudah sedemikian pesat, maka dibutuhkan banyak informasi dalam pengukuran nilai perusahaan. Investor kini telah memperhatikan faktor-faktor penting lainnya, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan dapat memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi, karena menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat (Marpaung, 2010:2).

Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Sutopoyudo dalam Rimba 2010:2). *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40, Pasal 74 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang menyatakan : perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

CSR pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya (Nor Hadi, 2011:46). *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu

dasar pemikiran yang melandasi adalah pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini (Rimba, 2010:1).

Corporate Social Responsibility yang pada saat ini dianggap sebagai inti etika bisnis adalah kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, *customers*, investor, masyarakat, pegawai, supplier dan bahkan kompetitor. *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Beberapa penelitian pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Miranty dan Henny (2012) , hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Ilonna Elisabeth (2011) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sandhika et al (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Reny dan Denies (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 dengan menggunakan laporan tahunan periode (2010 - 2012). Dipilihnya LQ 45 karena perusahaan berada di top 95% dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham dipasar reguler Indeks, merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. LQ 45 memiliki fundamental yang baik dan masuk dalam kategori saham *blue chips* yang diminati banyak investor dalam melakukan investasi saham di BEI serta berasal dari semua

sektor industri, sehingga sampel tersebut mampu mewakili perusahaan yang tercatat di BEI.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responcibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012”.

1.1.2 Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas,maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah Terdapat Pengaruh antara Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responcibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012?”

1.1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian diatas, agar penelitian ini menjadi lebih efektif maka masalah pokok penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010–2012 ?
2. Apakah *Corporate Social Responcibility (CSR)* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010–2012 ?
3. Apakah kinerja keuangan dan *Corporate Social Responcibility (CSR)* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ 45 di BEI periode 2010–2012 ?

1.2 Kerangka Teori

1.2.1 Identifikasi variabel- variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2010:33), Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan Variabel tergantung atau variable terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel- variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis ,yaitu :

1. Variabel Bebas (independen) yang dinotasikan sebagai X

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikatnya, berdasarkan penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu :

- a) Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modalnya sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan, dinotasikan sebagai X_1 .
- b) *Corporate Social Responcibility* (CSR) adalah suatu komitmen atau program berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya, dinotasikan sebagai X_2 .

2. Variabel Terikat (dependen) yang dinotasikan sebagai Y

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain secara positif atau negatif dan merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Nilai perusahaan.

1.2.2 Uraian Konsepsional tentang Variabel

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang di targetkan. Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penilaian perusahaan dan menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor.

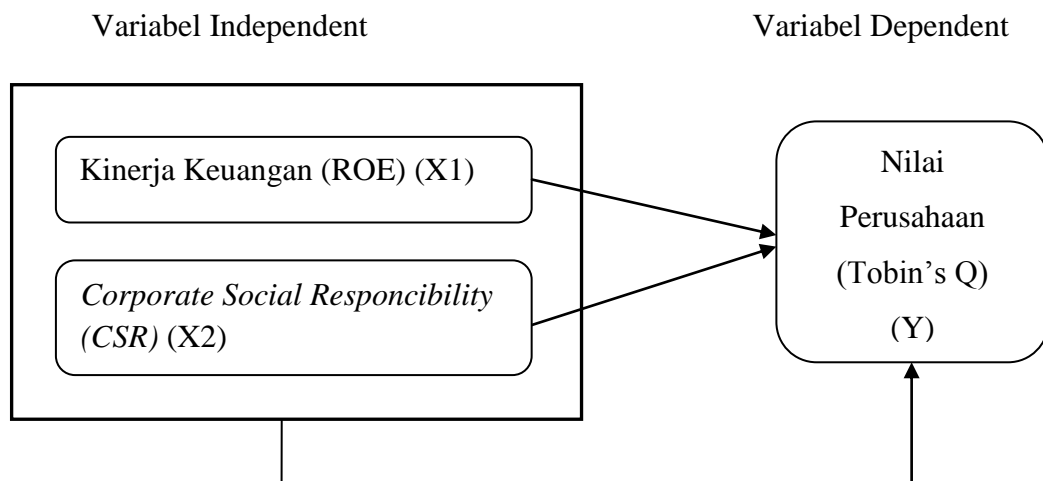
Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat diandalkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, semakin besar kemampuan perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penelitian ini adalah ROE .

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modalnya sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). Semakin tinggi *return* adalah semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan makin besar. Bagi perusahaan kinerja keuangan tentunya merupakan hal yang penting karena kinerja keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, maka perusahaan tersebut juga akan memiliki nilai perusahaan yang tidak baik pula.

Faktor lainnya yang dapat digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan selain kinerja keuangan yaitu pelaporan *corporate social responsibility* (CSR).

Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (earning) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan dapat memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi, karena menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Nurlala dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan pengaruh antar variabel dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

1.2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : *Corporate Social Responcibility* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responcibility* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 di BEI periode 2010–2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responcibility (CSR)* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 di BEI periode 2010–2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responcibility (CSR)* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 di BEI periode 2010–2012.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan peneliti dan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan, serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) sehubungan dengan nilai perusahaan yang akan mendukung kualitas kinerja perusahaannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan dapat membantu para investor dalam meyakinkan keputusannya untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, sehingga para investor tidak merasa dirugikan.

4. Bagi pengembangan disiplin ilmu terkait

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi ilmu akuntansi tentang ada tidaknya keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumbangan literatur agar dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa dan diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di waktu-waktu yang akan datang .